

PEMAHAMAN SISWA TENTANG MANAJEMEN KARIR PASCA LAYANAN INFORMASI KARIR DI MAN 2 BATUSANGKAR

Roza Sri Wahyuni, Tri Yuliani

Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar

triyuliani@iainbatusangkar.ac.id

Received: 12 Februari 2020

Revised: 21 Februari 2020

Aprovved: 25 Mei 2020

Abstract

This study aims to determine students' understanding of career selection after obtaining information services including: career selection on sub-variables of motivation, knowledge, personality, abilities. One of the uses of the results of this study is as information for students, lecturers, teachers, students, and readers how students' understanding of career selection in MAN 2 Batusangkar. The research method used in this study is the method of "Field Research" (field research) that is descriptive quantitative. The population in this study were students of class XII MAN 2 Batusangkar, totaling 256 people. The sample in this study were all students of class XII IS 1, amounting to 31 people in MAN 2 Batusangkar. The results showed that the understanding of students of class XII MAN 2 Batusangkar about career selection most students understood that the career would be continued at the College or Occupation and there were still a few who understood enough about the motivational factors that were lacking from individuals to choose the career they would choose for the future

Keywords: *Understanding, Management, Career, Service, Information*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pemilihan karir setelah mendapatkan layanan informasi meliputi pemilihan karir pada sub variabel motivasi, pengetahuan, kepribadian, kemampuan. Salah satu kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai informasi bagi para mahasiswa, dosen, guru, dan pembaca bagaimana pemahaman siswa tentang pemilihan karir di MAN 2 Batusangkar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "Field Research" (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII MAN 2 Batusangkar yang berjumlah 256 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IS 1 yang berjumlah 31 orang di MAN 2 Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XII MAN 2 Batusangkar tentang pemilihan karir sebagian besar siswa memahami dengan karir yang akan dilanjutkan pada perguruan tinggi atau pekerjaan dan masih ada sebagian kecil yang cukup paham dengan faktor motivasi yang kurang dari diri individu untuk memilih karir yang akan dipilihnya untuk masa depan.

Kata Kunci: *Pemahaman, Manajemen Karir, layanan Informasi*

PENDAHULUAN

Donal E. Super dalam Hadiarni berpendapat bahwa "Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja" (2009) maksudnya adalah karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan yang dimiliki oleh individu yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. Munandir berpendapat bahwa "Karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu" (1996). Maksud dari pendapat tersebut adalah karir merupakan suatu hal yang dapat dilakukan melalui proses panjang dari proses perkembangan individu dalam kehidupannya. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa "Pemilihan karir atau jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi,

pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang” (1993). Pemilihan karir merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat, bakat, potensi yang dimilikinya dengan adanya motivasi dan kemampuan diri siswa tersebut. Berdasarkan ungkapan diatas pilihan karir menjadi langkah awal dalam kehidupan dan pilihan hidup yang akan ditekuni sampai ajal menjemput, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadiarni (2009) dan Irman bahwa: "Karir bagi seseorang siswa adalah pilihan hidup yang akan dilalui selama hayat, pilihan terhadap suatu pekerjaan yang tepat sesuai dengan bakat, minat dan keahlian. Lahirnya pilihan hidup dalam suatu karir, berjalannya proses yang amat rapi dan terencana serta akan membawa kepada kepuasan dan kenyamanan dalam menjalaninya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pilihan karir merupakan langkah awal yang akan dijalani dalam kehidupan dan pilihan hidup yang ditekuni sampai akhir hayat, pilihan karir yang tepat akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sehingga dengan adanya pilihan karir tersebut akan membentuk kehidupan yang rapi dan terencana serta membawa kepada kenyamanan bagi individu dalam menjalankannya. Peserta didik memiliki bakat dan minat tersendiri yang dapat dikembangkan sebagaimana mestinya. Pengembangan potensi tersebut memerlukan situasi dan kondisi yang memadai untuk mencapai tugas perkembangan sebagai seorang siswa. Berkaitan dengan hal ini Prayitno (1997) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan siswa SMA yaitu "mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut". Maksudnya adalah salah satu perkembangan siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam memilih karir yang akan dijalannya dan memikirkan untuk masa depan atau kehidupannya lebih lanjut.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa tujuan memilih karir agar siswa paham dengan karir yang akan dijalannya. Siswa membutuhkan informasi agar tidak terjadi salah pemahaman dalam memilih karir, informasi yang didapatkan melalui layanan informasi. Layanan informasi dapat memberikan pemahaman kepada siswa yang memerlukan informasi yang bertujuan untuk menentukan arah atau rencana yang diinginkannya, Prayitno dan Erman Amti (1999) berpendapat bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sesui pendapat dimengerti bahwa layanan informasi dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari bagi pelajar, anggota keluarga dan

masyarakat. Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mengetahui informasi yang dibutuhkan, terutama bagi peserta didik kelas XII yang akan melanjutkan ke pekerjaan atau perguruan tinggi yang diminatinya. Siswa kelas XII sangat membutuhkan layanan informasi tentang pemilihan karir karena siswa tersebut sudah harus memikirkan untuk masa depan yang akan ditempuh pada jenjang selanjutnya.

Layanan informasi karir merupakan layanan informasi yang akan mendukung perkembangan kepada pilihan dan tujuan hidup masa depan. Informasi karir ini bertujuan agar siswa dapat memilih mana karir yang sesuai dengan dirinya Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2019 dengan salah satu guru BK yang membimbing di kelas XII MAN 2 Batusangkar menyatakan bahwa "layanan informasi tentang pemilihan karir telah dilakukan, dari hal tersebut sebagian besar siswa melaksanakan materi tersebut dengan tekun dan juga ada beberapa siswa yang acuh tak acuh dengan materi pemilihan karir dan menganggap bahwa materi ini tidak penting bagi dirinya dan dari data yang didapatkan sebelumnya banyak siswa memilih jurusan yang tidak berpatokan pada potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pemilihan karir yang dipilih oleh siswa belum dipahami betul dengan keadaan diri, pengetahuan dalam menentukan pilihan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XII pada tanggal 21 Oktober 2019 di ruangan belajar siswa pada jam istirahat siswa tersebut menyatakan bahwa "mereka mengatakan sudah pernah mengikuti layanan informasi karir dan sebagian dari mereka sudah memahami dengan karir yang akan ditempuhnya. Namun demikian sebagian dari mereka masih ada yang bingung dengan karir yang akan mereka tempuh.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan sesuai dengan pemilihan karir siswa setelah melaksanakan layanan informasi karir. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi ilmiah dengan judul "Pemahaman Siswa tentang Pemilihan Karir Pasca Layanan Informasi Karir"

KAJIAN TEORI

Pengertian Pemilihan Karir

Dewa Ketut Sukardi (2012) berpendapat bahwa "pemilihan karir atau jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang". Sementara itu, Manrihu (2008) pilihan karir yaitu "Suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan".

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir yaitu; faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi pilihan karir yaitu: intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi, dan kegemaran, keterampilan, penggunaan waktu senggang. Aspirasi pengetahuan sekolah dan pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah yang dari luar individu yaitu kelompok primer dan sekunder.

Charlos Horton Cooley dalam Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2004) juga berpendapat bahwa terdapat kelompok primer dan sekunder yang akan mempengaruhi pemilihan karir yang dapat diuraikan sebagai berikut: a) Kelompok primer, Kelompok primer itu berdasarkan tiga tujuan yaitu: 1) Kondisi-kondisi fisik kelompok primer diantaranya: tidak cukup hanya hubungan saling mengenal saja, akan tetapi yang terpenting adalah bahwa anggota-anggotanya secara fisik harus saling berdekatan, jumlah anggotanya harus kecil, hubungan anggotanya agak permanen; 2) Sifat-sifat hubungan primer dengan kriteria: Sifat utama hubungan primer, yaitu adanya kesamaan tujuan diantara para anggotanya yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai keinginan dan sikap yang sama dalam usahanya mencapai tujuan, serta salah satu pihak harus rela berkorban demi kepentingan pihak lain, Hubungan primer ini harus secara suka rela, sehingga pihak yang bersangkutan tidak merasakan adanya penekanan-penekanan, melainkan semua anggota akan merasakan adanya kebebasan, Hubungan primer bersifat dan juga inklusif, artinya hubungan yang diadakan itu harus melekat pada kepribadian seseorang dan tidak dapat digantikan oleh orang lain dan bagi mereka yang mengadakan hubungan harus menyangkut segala pribadinya; 3) Kelompok-kelompok yang konkret dan hubungan primer.

Strategi Pemilihan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1993) pengambilan keputusan yaitu “Suatu proses dimana individu mengadakan suatu seleksi dari dua kemungkinan pilihan atau lebih”. Pendapat di atas penulis memahami untuk mengambil suatu keputusan individu harus membuat pilihan dan menyeleksi dari beberapa pilihan yang ada (Bashori, 2017). Esensi dari pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan, dalam menentukan pilihan banyak individu yang ragu atau merasa kesulitan, Mamat Supriyatna (2009) menjelaskan strategi dalam pengambilan sebuah keputusan yang di dalamnya dibahas tentang, "Tipe strategi pengambilan keputusan, mengantisipasi sebuah pilihan dan tahapan pengambilan keputusan".

a. Strategi Pengambilan Keputusan

Menurut *Dinklage* dalam Mamat Supriyatna (2009) ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan diantaranya: 1) Tipe *Delaying*, yaitu pada prinsipnya strategi merupakan salah satu model penangguhan atau semacam prokrasinasi, individu memutuskan keputusan dalam waktu yang lama; 2) Tipe *Fantastic*, yaitu tipe ini yang tidak menentukan pilihan individu dalam tipe ini tidak melakukan terhadap pilihan-pilihan yang ada; 3) Tipe *Complien*, yaitu tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya; 4) Tipe *Paralytic*, yaitu tipe ini terjadi ketika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk membuat suatu keputusan. ia merasa tidak mampu untuk membuat keputusan, ia mungkin merasa tertekan atau didesak oleh dirinya atau orang lain untuk membuat keputusan, tapi takut oleh konsekuensi terhadap keputusan yang diambilnya; 5) Tipe *Intutif*, tipe ini yaitu membuat keputusan berdasarkan perasaan diri pada pemikiran, keputusan ini tepat tapi tidak disertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat dan lain-lain; 6) Tipe *Impulsive*, yaitu proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternative lain pada tipe ini individu langsung mengebu-gebu ingin langsung mengambil keputusan tersebut; 7) Tipe *Organizing*, yaitu strategi pengambilan keputusan yang hasilnya menyakitkan atau membuat orang kepayahan dikarenakan individu kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambilnya; 8) Tipe *Planful*, yaitu membuat perencanaan ketika mengambil keputusan.

b. Mengantisipasi Suatu Pilihan

Mengantisipasi suatu pilihan merupakan proses mengarahkan individu pada pilihan yang tepat dengan mempertimbangkan segala resiko yang akan muncul nantinya. Menurut Tiedemandan O'Hara yang dikutip oleh Sharf dalam Mamat Supriyatna (2009) membagiantisipasi dalam membuat keputusan menjadi empat yaitu: 1) Ekplorasi yaitu penjajakan terhadap kemungkinan alternative keputusan yang akan diambil; 2) Kristalisasi yaitu merupakan sebuah stabilisasi dan represintasi berpikir, pemikiran mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat dan alternative pilihan semakin tepat; 3) Pemilihan yaitu perkembangan dari kristalisasi, pemilihan terjadi dan individu percaya atas pilihannya; 4) Klarifikasi yaitu ketika seseorang telah melakukan pilihan dan ada terdapat keganjalan dari pemilihannya itu maka individu melakukan ekplorasi kembali dan melakukan alternatif yang terbaik.

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan pandangan Asosiasi Psikologi Amerika, menurut Sharf yang dikutip oleh Mamat Supriyatna (2012) menjelaskan sekuensi pengambilan keputusan, yang lebih dikenal dengan tahapan pengambilan keputusan karir yaitu: 1) Mengidentifikasi dan menstrukturkan suatu keputusan, 2) Identifikasi aspek aspek yang relevan, 3) Meningkatkan aspek-aspek penting, 4) Identifikasi aspek yang paling penting yang dapat diterima, 5) Membuat pekerjaan yang karakteristiknya tidak sesuai dengan aspek yang diterima, 6) Alternatif untuk dieplorasi lebih jauh.

d. Upaya Guru Pembimbing dalam Membantu Pemilihan Karir

Memberikan keyakinan dan munculnya kepercayaan siswa terhadap guru pembimbing setidaknya guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri; 2) Sikap positif dan wajar; 3) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan; 4) Pemahaman siswa secara empatik; 5) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu; 6) Penampilan diri secara apa adanya; 7) Kekongkritan dalam menyatakan diri; 8) Penerimaan siswa apa adanya; 9) Perlakuan siswa secara premisive. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa menyadari dari perasaan itu, sehingga mampu melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan khusus.

Tujuan Pemilihan Karir

Secara umum tujuan bimbingan Karir dan Konseling adalah sebagai berikut: 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja, 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Maksudnya ingin bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama, 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pemilihan karir dalam manajemen bimbingan karir adalah siswa dapat memahami kemampuan diri dan bakat yang dimiliki terkait dengan pekerjaan dan perguruan tinggi, memiliki pengetahuan tentang pemilihan karir yang diinginkan, bersikap positif terhadap pemilihan karir. Pemilihan karir juga bertujuan

untuk memahami kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang berkaitan dengan pemilihan karir dan memiliki keahlian terhadap karir yang akan dipilihnya untuk masa depannya.

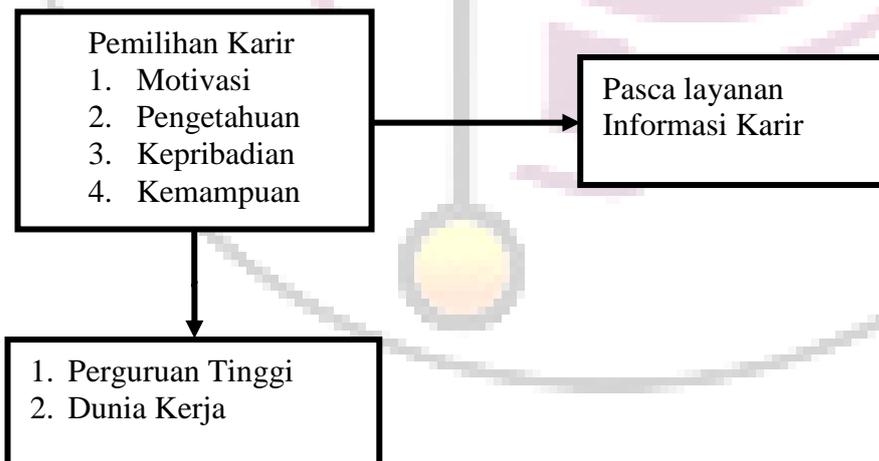
Layanan Informasi Karir dengan Pemilihan Karir

Karir merupakan suatu gambaran yang akan ditempuh oleh siswa pada masa depannya. Agar siswa dapat menjalani masa depannya dengan baik, maka perlu dipersiapkan dari sekarang. Karena apa yang telah dilakukan oleh siswa sekarang akan berdampak pada karir yang akan dijalannya pada masa yang akan datang. John Hayes dan Barrie Hopson dalam Hadiarni dan Irman (2009) berpendapat bahwa informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan dan berdasarkan informasi tersebut memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya (Bashori, 2018). Lebih lanjut dikatakan informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi tersebut dengan pilihan dan tujuan masa depan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993) bahwa "pemilihan karir atau jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang". Maksudnya adalah suatu tindakan atau hal yang dilakukan dengan berdasarkan kepada motivasi, keinginan dan pengetahuan yang dimiliki individu dengan cara memikirkan hal tersebut dan mempertimbangkannya dalam pemilihan karir ini seharusnya harus lebih memahami dan menguasai isinya karena itu menyangkut pada pemilihan karir untuk masa depan.

Kerangka Berpikir

Bentuk kerangka berfikir dalam tulisan artikel ini adalah sebagai berikut:



METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. "Penelitian deskriptif (*descriptive*

research) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi” (2006). Sumanto (1995) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai suatu kondisi, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung), akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang”.

Populasi Penelitian

No	Lokal	Jumlah Siswa
1	XII Agama	36 Orang
2	XII IPA 1	30 Orang
3	XII IPA 2	30 Orang
4	XII IPA 3	28 Orang
5	XII IPS 1	31 Orang
6	XII IPS 2	33 Orang
7	XII IPS 3	35 Orang
8	XII IPS 4	31 Orang

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Batusangkar

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Tes adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Riduwan: 2005, h. 76). Menurut Riduwan tes dapat dikelompokkan menjadi 6 bentuk yaitu : “1) Tes kepribadian, 2) Tes bakat, 3) Tes Prestasi, 4) Tes Intelegensi, 5) Tes sikap, 6) Tes pemahaman” (2005, h. 77).

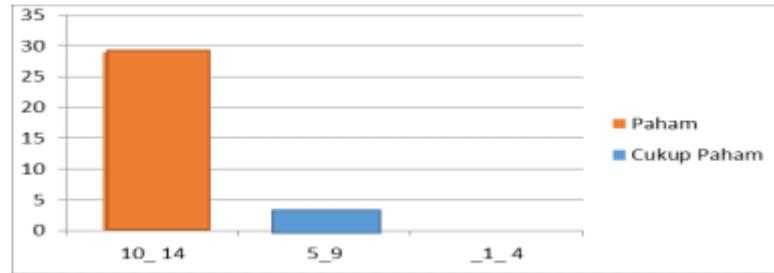
TEMUAN

1. Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Motivasi

Pada sub variabel pemilihan karir pada sub variabel motivasi terdapat 14 item pernyataan, yang mana skor idealnya adalah 14, sedangkan rentang skor nya adalah 3. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:

Pemahaman Siswa tentang Pemilihan Karir pada Sub Variabel Motivasi

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10 – 14	Paham	29	94%
2	5 – 9	Cukup Paham	2	6%
3	- 1 – 4	Kurang Paham	0	-
Jumlah			31	100%



Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Motivasi

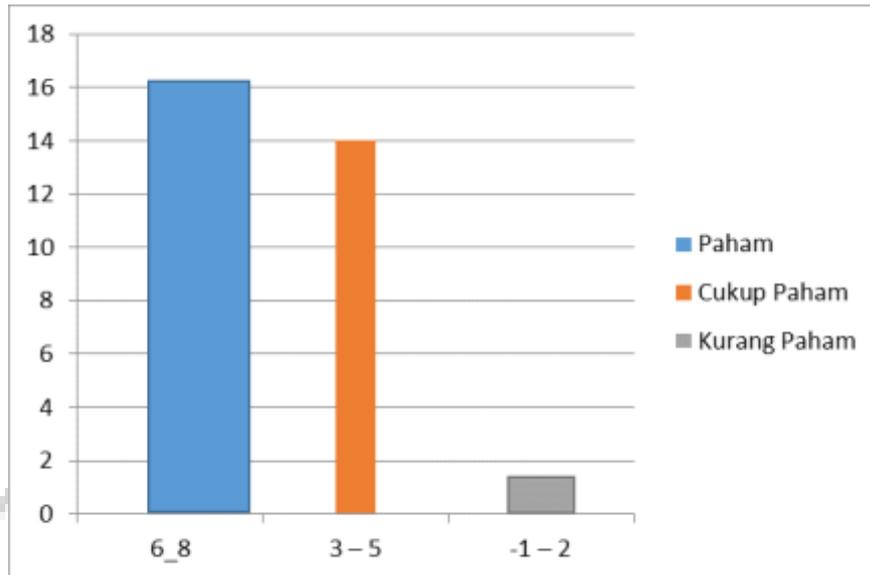
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel aspek motivasi. Skor yang diperoleh adalah jumlah skor dari 14 item pernyataan pada pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel motivasi. Berdasarkan tabel di atas dari 31 orang siswa yang mengisi instrumen, 29 orang siswa atau 94 % berada pada kategori paham Selanjutnya, 2 orang siswa atau 6 % berada pada kategori cukup paham dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang paham tentang pemilihan karir pada sub variabel motivasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tentang pemilihan karir pada sub variabel motivasi dengan baik pada kategori paham.

2. Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Pengetahuan

Pada sub variabel pemilihan karir pada pengetahuan terdapat 8 item pernyataan, yang mana skor idealnya adalah 8, sedangkan rentang skor nya adalah 3. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:

Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Pengetahuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6 - 8	Paham	16	52 %
2	3 - 5	Cukup Paham	14	42 %
3	-1 - 2	Kurang Paham	1	3 %
Jumlah			31	100%



Pemahaman Siswa Tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Pengetahuan

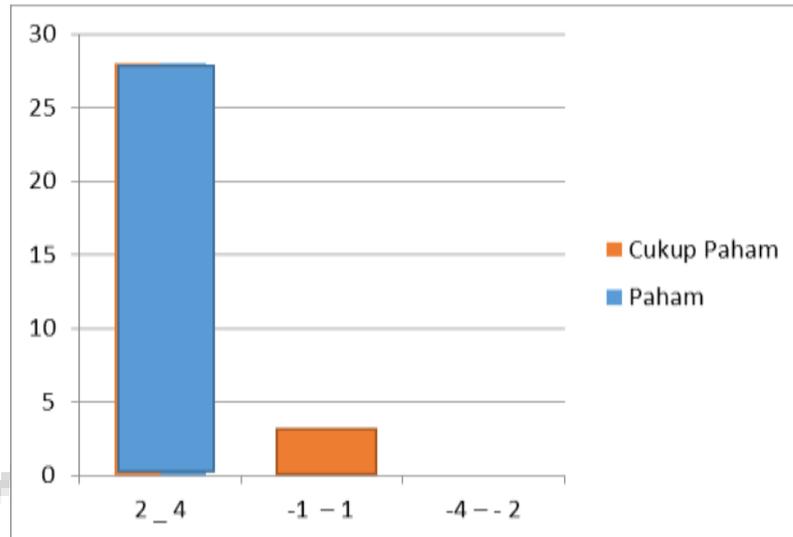
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel pengetahuan. Skor yang diperoleh adalah jumlah skor dari 8 item pernyataan pada pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel pengetahuan. Berdasarkan tabel di atas dari 31 orang siswa yang mengisi instrumen, 16 orang siswa atau 52 % berada pada kategori paham, 14 orang siswa atau 45 % berada pada kategori cukup paham dan 1 orang siswa atau 3 % berada pada kategori kurang paham. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa paham dan sebagian kecil siswa cukup paham pada pemilihan karir sub variabel pengetahuan.

3. Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir pada Sub Variabel Kepribadian

Pada sub variabel pemilihan karir pada aspek sosial terdapat 4 item pernyataan, yang mana skor idealnya adalah 4, sedangkan rentang skor nya adalah 3. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut :

Pemahaman Siswa Tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Kepribadian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	2 -4	Paham	28	90 %
2	-1 - 1	Cukup Paham	3	10 %
3	-4 -- 2	Kurang Paham	0	-
Jumlah			31	100%



Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Kepribadian

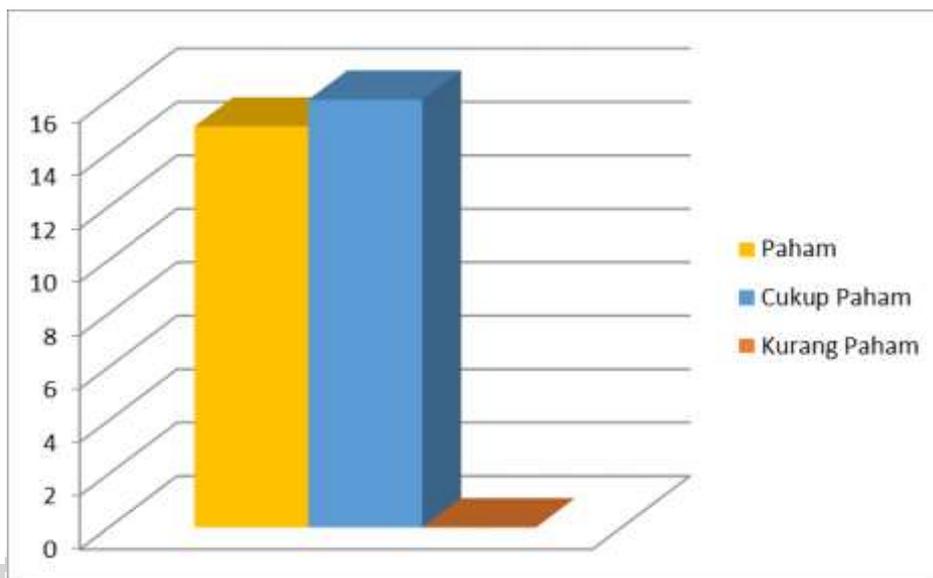
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel kepribadian. Skor yang diperoleh dari 4 item pernyataan pada pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel kepribadian. Berdasarkan tabel di atas dari 31 orang siswa yang mengisi instrumen, 28 orang siswa atau 90 % berada pada kategori paham, 3 orang siswa atau 10 % berada pada kategori cukup paham, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang paham. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tentang pemilihan karir pada sub variabel kepribadian adalah pada kategori paham.

4. Pemahaman Siswa Tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Kemampuan

Pada sub variabel pemilihan karir pada aspek moral terdapat 14 item pernyataan, yang mana skor idealnya adalah 14, sedangkan rentang skor nya adalah 3. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:

Pemahaman Siswa tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Kemampuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	10 -14	Paham	15	49 %
2	5 – 9	Cukup Paham	16	51 %
3	-1 – 4	Kurang Paham	0	-
Jumlah			31	100%



Pemahaman Siswa Tentang Pemilihan karir Pada Sub Variabel Kemampuan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat pemahaman siswa tentang pemilihan karir pada sub variabel kemampuan. Skor yang diperoleh adalah jumlah skor dari 18 item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas dari 31 orang siswa yang mengisi instrumen 15 orang siswa atau 49 % berada pada kategori paham, 16 orang siswa atau 51 % berada pada kategori cukup paham dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang paham. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian kecil siswa paham dengan kemampuannya tentang pemilihan karir, dan sebagian besar siswa cukup paham dengan kemampuannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Batusangkar dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa paham dengan pemilihan karir untuk masa depan. Hal ini disebabkan karena adanya layanan informasi karir yang telah dilakukan oleh guru BK di MAN 2 Batusangkar, guru BK memberikan materi materi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja. Menurut Dewa Ketut Sukardi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu; Pemilihan karir dipengaruhi oleh intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi pengetahuan sekolah dan pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dari luar diri individu yaitu kelompok primer dan sekunder (1999), (Bashori, 2019).

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dari faktor-faktor pemilihan karir terlihat dari hasil penelitian berupa instrumen yang telah diberikan kepada siswa. Pemilihan karir siswa yang telah diberikan yang sesuai dengan sub variabel motivasi, pengetahuan tentang dunia kerja dan

perguruan tinggi, kepribadian yang dimiliki oleh siswa dan kemampuan siswa. Hasil yang dapat berkaitan dengan pemilihan siswa terhadap perguruan tinggi atau dunia kerja. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor pemilihan karir yang dapat digambarkan dengan sub variabel sesuai dengan instrumen yang telah diberikan kepada siswa. Pemilihan karir dari sub variabel motivasi sebagian besar siswa sudah paham dengan perguruan tinggi atau dunia kerja yang akan dilanjutkan setelah tamat dari SMA, sedangkan dari sub variabel sebagian kecil siswa cukup paham tentang pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja, sub variabel kepribadian terdapat sebagian besar siswa memiliki kepribadian yang bagus tentang pemilihan karirnya dan sub variabel kemampuan sebagian kecil siswa paham dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan perguruan tinggi dan dunia kerja.

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “Pemilihan Karir atau jabatan merupakan suatu tindakan ekspersif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, kemampuan yang ada pada siswa” (1984). Siswa diminta untuk memahami materi materi layanan informasi karir yang telah diberikan oleh guru BK dengan itu siswa diharapkan agar paham dengan pemilihan karir yang berguna untuk masa depannya dan adapun siswa yang kurang paham disebabkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri dan adanya faktor –faktor lain yang menyebabkan siswa kurang paham dengan pemilihan karir terhadap perguruan tinggi dan dunia kerja yang akan dipilihnya. Duane Brown dalam Hadiarni dan Irman berpendapat bahwa informasi karir merupakan informasi yang terkait dengan dunia kerja yang sangat bermanfaat dalam proses perkembangan karir, termasuk didalamnya adalah informasi pendidikan, pekerjaan, seperti ketersediaan pelatihan, hakikat kerja dan status pekerja dalam pekerjaan yang berbeda-beda (2009).

Dapat dipahami bahwa layanan informasi karir sangat penting bagi siswa kelas XII karena dengan adanya layanan informasi karir siswa mengetahui karir yang akan ditempuhnya setelah tamat dari sekolah menengah atas dan untuk mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki sesuai dengan karir yang akan dipilih oleh siswa. Layanan informasi yang telah diberikan oleh guru BK sangat penting untuk siswa khususnya kelas XII yang akan melanjutkan untuk masa depannya. Untuk itu siswa diharapkan untuk dapat memahami pemilihan karir dan materi–materi lain yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah.

PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada indikator motivasi sebagian besar memahami dengan pemilihan karir yang akan ditempuh pada masa yang akan datang, pemilihan karir yang telah di pilih oleh siswa berdasarkan keinginan sendiri dan kemampuannya dan

sebagian kecil siswa cukup paham dengan karir yang akan dipilihnya; 2) Pada indikator pengetahuan sebagian kecil siswa cukup paham dengan pengetahuan tentang pemilihan karir; 3) Pada indikator kepribadian sebagian besar siswa paham dengan mengenal kepribadiannya terhadap pemilihan karir; dan 4) Pada indikator kemampuan sebagian kecil siswa paham dengan kemampuannya untuk memilih karir yang akan dipilihnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetya. *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran*, Tersedia: <http://cirukem.org/category/Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran/>. Diakses tanggal 4 November 2015.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Bashori, B. (2017). The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MT's-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>
- Bashori, B. (2018). Tradisi Baca Kitab Gundul di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.2017.pp215-234>
- Desmita. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press, 2006.
- Hadiarni dan Irman. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Desak Made Sumiati, *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*. Denpasar: Ghalia Indonesia, 1984.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ketut sukardi, Dewa. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT RinekaCipta, 1993.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Munandir. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikti P2ta, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Media Group, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung, Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sumanto. *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Supriyatna, Mamat. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Syofian Siregar. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Raja Wali Press, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi 2005.